

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMEN* (TGT)
SISWA KELAS X OTOMOTIF SMK NEGERI I PADANG

TESIS

ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan



Mardetin Febriani
NIM 59160

KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

ABSTRACT

Mardetin Febriani. 2011. Improving Speaking Ability Through Cooperative Learning Model Teams Games Tournament (TGT) at Grade X Automotive of SMK N 1 Padang.

This research based on the classroom action which studied about improving speaking ability through cooperative learning model using Teams Games Tournament which was conducted at SMK N 1 Padang, based on the lack of students' ability from Automotive department to fulfill the mastery learning on the speaking ability. The other basic consideration of choosing this action research in automotive department was that there was a contradiction between the fact that the students of automotive had a low speaking ability compared with the beginning assumption that they had high competence which constituted the highest quality based on the NEM of SLTP of all the students who registered in SMK N 1 Padang.

This research was conducted to describe the process of the improvement of the students' speaking ability at grade X automotive through cooperative learning type of TGT. This study showed the improvement of the students' learning and the attitudes in speaking ability after using this model.

The participants of this research were the students at grade X automotive of SMK N 1 Padang which consisted of 32 male students. During this research, the researcher was assisted by two Indonesian language teachers who acted as collaborators in order to observe the classroom activities. The data collected were counted using Miles and Huberman technique.

Based on the findings, it can be concluded that the cooperative learning using Teams Games Tournament could improve the students' speaking ability. The learning result in odd semester 2009/2010 only reached 68,75 %, it improved into 83,37% in the first cycle and it continued improving in the second cycle which reached the level 87,50%. In this condition, the researcher found out that the cooperative learning using Teams Games Tournament could improve the students' speaking ability at grade X automotive department with the highest category in general. Meanwhile, it needs time and continuous practice for the students to improve their speaking ability personally.

ABSTRAK

Mardetin Febriani. 2011. “ Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Siswa Kelas X Otomotif SMK Negeri I Padang”. Tesis. Program Pascasarjana Unoiversitas Negeri Padang.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* yang dilaksanakan di SMK Negeri I Padang, dilatarbelakangi oleh kurang mampunya siswa kelas X Otomotif memenuhi ketuntasan belajar pada keterampilan berbicara. Disamping itu hal yang menjadi dasar pemilihan PTK pada kelas X Otomotif dan aspek berbicara adalah adanya kontradiksi antara kenyataan berbicara siswa Otomotif yang masih rendah dibandingkan dengan kondisi bahwa siswa jurusan Otomotif adalah siswa yang berkemampuan tinggi. Mereka adalah siswa yang masuk ke SMK I Padang berdasarkan Nilai Evaluasi Murni (NEM) SLTP paling tinggi dari keseluruhan siswa yang mendaftar ke SMK Negeri I Padang

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa dan mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas X Otomotif melalui pembelajaran Kooperatif tipe TGT. Selanjutnya, sebagai dampak dari peningkatan keterampilan berbicara siswa, dideskripsikan hasil belajar dan sikap siswa dalam keterampilan berbicara.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Otomotif SMK Negeri I Padang, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa laki-laki. Penelitian ini mengamati proses peningkatan keterampilan berbicara siswa. Proses ini diamati dengan menggunakan lembaran observasi yang dicatat oleh dua orang observer. Data yang terkumpul melalui lembar observasi diolah dengan teknik Milles dan Hubermen

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran Kooperatif tipe TGT mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X Otomotif SMK Negeri I Padang. Jika hasil belajar pada semester ganjil 2009/2010 belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sebesar 7,0 di SMK Negeri I Padang, pada siklus I dan II hasil belajar meningkat dan telah melewati batas KKM. Peningkatan ketuntasan belajar berada pada taraf sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran Kooperatif dengan tipe TGT dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X Otomotif secara klasikal pada kategori sangat tinggi, sedangkan untuk peningkatan keberhasilan siswa secara pribadi masih perlu waktu dan latihan yang berkelanjutan.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

=====

Mahasiswa : MardetinFebriani
NIM : 51960

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof.Dr.Atmazaki,M.Pd</u> Pembimbing I	-----	-----
<u>Prof.Dr. Agustina,M.Hum</u> Pembimbing II	-----	-----

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP: 19500612 197603 1 005

Prof. Dr. Hasanuddin.WS., M.Hum.
NIP: 19631005 198703 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa;

1. Karya tulis saya, Tesis dengan judul ” *PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) SISWA KELAS X OTOMOTIF SMK NEGERI I PADANG* ” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padang, Juni 2011

Saya yang menyatakan

Mardetin Febriani

NIM: 51960

KATA PENGANTAR

Terinspirasi dari ungkapan “*Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*”. Prinsip *Quantum Teaching* ini menggetarkan hati saya. Ada rasa bersalah atas keegoisan terhadap anak didik yang tidak punya kekuatan untuk menolak sajian apapun dari gurunya di dalam ruangan kelas yang kadang kurang mempertimbangkan kebutuhan mereka. Melihat masalah yang terjadi di ruangan kelas, khususnya pada kelas penelitian ini maka dicari dan dipilihlah penelitian pembelajaran Kooperatif dengan tipe *Teams Games Tuornament* (TGT). Pilihan ini didasari pada prinsip kooperatif dimana siswa dilatih bekerja sama membuka tameng kelemahan diri dan meraih kekuatan untuk aktualisasi diri.

Dengan ridha Allah swt dan rasa syukur yang dalam, tesis ini bisa diselesaikan. Rasa hormat dan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing I, Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. Bimbingan dari beliau membuat saya selalu merasa kecil dan termotivasi untuk belajar. Setiap bimbingan dari beliau membuat saya selalu menemukan ilmu pengetahuan yang baru. Arahannya dari beliau selalu membuat saya harus berpikir lebih dalam. Terima kasih dan salam sayang untuk dosen pembimbing II, Prof. Dr. Agustina, M.Hum., yang selalu meluangkan waktu dan keramahannya yang tidak akan dilupakan. Terimakasih kepada Bapak

/Ibu dosen kontributor, Prof. Dr. Syahrul. R., M.Pd., Dr. Novia Juita. M.Hum., dan Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum., karena saran-saran dari beliau tesis ini ada.

Rasa salut kepada semua pengelola program pendidikan Pascasarjana, Dinas Pendidikan Kota dan Propinsi yang telah memberikan kepada saya kesempatan melanjutkan pendidikan. Istimewa terima kasih saya pada Direktur program Pascasarjana Prof. Dr. Mukhaiyar yang selalu baik hati. Terima kasih Kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia Prof. Dr. Hasanuddin.WS., M.Hum., yang telah memberikan kemudahan dalam prosedur pengajuan tesis, dan dari beliau saya peroleh aplikasi “*alam takambang jadi guru*”. Tidak lupa terima kasih kepada semua tenaga administrasi program Pascasarjana yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada saya.

Terima kasih kepada pimpinan SMK Negeri I Padang yang telah mengizinkan saya untuk melanjutkan pendidikan program Pascasarjana. Untuk rekan-rekan di SMK Negeri I Padang, semangat rekan-rekanlah motor penggerak bagi saya dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah memberikan rahmat-Nya atas bantuan dan kemudahan dari semua pihak hingga tesis ini selesai .

Padang, Mei 2011

Penulis

Daftar isi



MardetinFebriani
NIM 59160

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Magister
Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
KONSENTRASI.....

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISISI UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	8
1. Tinjauan Tentang Keterampilan Berbicara	8
2. Pembelajaran Keterampilan Berbicara	10
a. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara	10
b. Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara	11
c. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara	12
3. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif	13
4. Turnamen Game tim (TGT)	18
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Konseptual	22
D. Hipotesis Tindakan	25

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian	27
D. Rancangan Penelitian	27
1. Rencana	28
2. Tindakan	29
3. Pengamatan	34
4. Refleksi	32

E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisi Data	37
H. Teknik Pengabsahan Data	41

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian	42
1. Siklus Pertama	42
a. Perencanaan	42
b. Pelaksanaan	49
c. Pengamatan	56
d. Refleksi	67
2. Siklus Kedua	70
a. Perencanaan	70
b. Pelaksanaan	72
c. Pengamatan	75
d. Refleksi	81
B. Pembahasan	
1. Proses Aktivitas Belajar	86
2. Proses Peningkatan Keterampilan Berbicara	90
3. Sikap dalam Aktivitas Berbicara	92
4. Hasil Belajar	94
5. Langkah Penelitian	96
6. Turnamen dan Rekognisi Tim	99

BAB V. PENUTUP

Simpulan	101
Implikasi	104
Saran	106

DAFTAR RUJUKAN	108
----------------------	-----

Lampiran

DAFTAR GRAFIK

hal

Grafik 1 : Peningkatan Aktivitas Keterampilan Berbicara Siklus 1... ..	60
Grafik 2 : Peningkatan Sikap Berbicara Siklus 1	64
Grafik3 : Peningkatan Aktivitas Keterampilan Berbicara Siklus 2	76
Grafik 4 : Peningkatan Aktivitas Keterampilan Berbicara Siklus 1... ..	79

DAFTAR TABEL

hal

Tabel 1 : Rata-Rata Nilai Ujian Bulanan Siswa Tahun 2009/2010	2
Tabel 2 : Langkah-Langkah Pelaksanaan TGT	44
Tabel 3 : Peningkatan Keterampilan Berbicara Siklus1	63
Tabel 4 : Hasil Belajar Siklus 1	66
Tabel 5 : Peningkatan Keterampilan Berbicara Siklus 2	78
Tabel 6 : Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	80
Tabel 7 : Ringkasan Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT	83
Tabel 8 : Langkah-Langkah Tipe TGT	98

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran	
1. Salinan Wawancara Pra.....	110
2. RPP Siklus 1.....	112
3. Bahan Ajar Siklus1.....	119
Lembaran Kerja Siswa Siklus 1	15
Kuis pertemuan 1 Siklus 1	22
Kuis Pertemuan 2 Siklus 1	23
Games Siklus 1 pertemuan	24
Games Siklus 1 pertemuan 2.....	25
Soal Turnamen 1	27
RPP Siklus 2.	28
Bahan Ajar Siklus 2	35
Lembar Kerja Siswa Siklus 2	41
Kuis pertemuan 1 Siklus 2	45
Kuis pertemuan 2 Siklus 2	46
Soal Turnamen 2.....	47
 3. Lembaran Observasi	
Lembar Observasi Peningkatan Aktivitas Keterampilan Berbicara Siswa.....	48
Panduan penilaian Observer Siklus 1	49
Lembar Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Siklus 1	50
Lembar Observasi Langkah Penelitian Siklus 1	51
Penilaian Sikap Berbicara Siklus 1	52
Salinan Catatan Harian/Lapangan.....	10
Salinan Wawan Cara Prapenelitian.....	59
 4. Data Penelitian	
Grafik 1. Peningkatan Aktivitas Berbicara Siklus 1	61
Grafik 2. Peningkatan Aktivitas berbicara Siklus 2	62
Grafik3. Peningkatan Sikap Berbicara Siklus 1	63
Grafik 4. Peningkatan Sikap Berbicara Siklus 2.....	64
Hasil Observasi Aktivitas Berbicara Siklus 1	65
HasilObservasi Aktivitas Berbicara Siklus 2.....	66
HasilObservasi Peningkatan Keterampilan Berbicara Siklus 1	67
HasilObservasi Peninkatan Keterampilan Berbicara Siklus 2	68
Penilaian Sikap dan Aktivitas Berbicara Siklus 1	69
Penilaian Sikap dan Aktivitas Berbicara Siklus 2.....	70
Penilaian Penguasaan Materi Berbicara Siklus 1.....	71
Penilaian Penguasaan Materi Berbicara Siklus 2.....	72
Penilaian Turnamen 1	73

Penilaian Turnamen 2	74
Rekap Nilai Keterampilan Berbicara Siklus 1 dan 2	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	hal
1. Salinan Wawancara Prapenelitian.....	110
2. RPP Siklus 1.....	112
3. Bahan Ajar Siklus 1.....	119
4. Lembaran Kerja Siswa Siklus 1.....	127
5. Kuis Siklus 1.....	134
6. Games Siklus 1.....	136
7. Soal Turnamen Siklus 1.....	139
8. RPP Siklus 2.....	140
9. Bahan Ajar Siklus 2.....	147
10. Lembaran Kerja Siswa Siklus 2.....	154
11. Kuis Siklus 2.....	158
12. Soal Turnamen Siklus 2.....	160
13. Salinan Catatan Harian.....	161
14. Hasil Observasi Aktivitas Berbicara Siklus 1.....	167
15. Hasil Observasi Aktivitas Berbicara Siklus 2.....	168
16. Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara Siklus 1.....	169
17. Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara Siklus 2.....	170
18. Penilaian Sikap dan Aktivitas Berbicara Siklus 1.....	171
19. Penilaian Sikap dan Aktivitas Berbicara Siklus 2.....	172
20. a. Penilaian Penguasaan Materi Berbicara Siklus 1.....	173
b. Penilaian Penguasaan Materi (Turnamen)Siklus 1.....	174
c. Penilaian Penguasaan Materi Berbicara Siklus 2.....	175
d. Penilaian Penguasaan Materi (Turnamen)Siklus 2.....	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kurikulum bahasa Indonesia, Kurikulum KTSP tahun 2006 untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), ditetapkan bahwa siswa SMK terampil dalam berbahasa Indonesia untuk tingkat Semenjana, Madya dan Unggul. Keterampilan berbahasa yang dimaksud dijabarkan dalam Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMK. SK diposisikan dalam tingkatan yang berbeda pada setiap tingkatan kelas. Untuk tingkat dasar (kelas X) disebut dengan tingkat Semenjana. Untuk tingkat menengah (kelas XI) disebut dengan tingkat Madya, sedangkan untuk tingkat yang lebih tinggi (kelas XII) disebut dengan tingkat Unggul. Perbedaan setiap tingkat didukung oleh ketentuan Kompetensi Dasar (KD) dari masing-masing tingkat. Pada tingkat Semenjana penguasaan bahasa Indonesia siswa dibentuk dari penguasaan 12 KD. Pada tingkat Madya, penguasaan bahasa Indonesia siswa dibangun dari 15 KD. Untuk tingkat Unggul, penguasaan bahasa Indonesia siswa dibangun dari 5 KD.

Setiap tingkat penguasaan bahasa Indonesia di SMK menuntut siswa untuk menguasai empat keterampilan berbahasa melalui KD yang tersedia. Puncak penguasaan berbahasa tersebut ditandai dengan penguasaan keterampilan menulis dan berbicara. Dengan demikian, salah satu indikator keberhasilan penguasaan berbahasa Indonesia bagi siswa SMK adalah terampil menulis dan berbicara. Khusus untuk penguasaan keterampilan berbicara, bagi siswa SMK merupakan

keterampilan yang harus dikuasai dalam persiapan memasuki dunia kerja setelah menamatkan pendidikan.

Tuntutan atas penguasaan empat keterampilan berbahasa, ternyata bertolak belakang dengan kenyataan yang terjadi di ruangan kelas X Otomotif SMK Negeri I Padang. Dalam aktivitas belajar bahasa Indonesia, siswa belum menunjukkan kemampuan berbahasa yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal ini dapat dilihat berdasarkan proses/aktivitas belajar dan hasil ujian siswa ketika berada di semester ganjil. Proses belajar pada keterampilan berbicara kurang menarik bagi siswa. Siswa sering menolak untuk berlatih berbicara di dalam proses belajar. Hasil belajar keterampilan berbicara yang diperoleh setelah siswa diuji secara lisan dalam proses belajar belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 7,0. Kondisi ini bisa dilihat dari tiga kelas X yang belajar pada tahun 2009/2010, yaitu kelas X Otomotif, Listrik dan Audio Video pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Rata-Rata Nilai Ujian Bulanan Siswa Tahun 2009/2010

NO	Kelas	rata-rata nilai ujian tulis	rata-rata nilai 3 x Ujian lisan	Ketuntasan klasikal
1	X OTO	7,1	6,6	68,75%
2	X TDTL	7,1	6,5	70,58%
3	X AV	7,3	6,8	71,86%

Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan bahwa ujian tulis telah melampaui batas KKM, sedangkan hasil ujian lisan berupa uji keterampilan berbicara yang diambil dalam proses belajar berupa pidato dan diskusi belum mencapai KKM.

Jika dicermati aktivitas belajar siswa kelas X Otomotif pada semester ganjil 2009/2010, secara umum terdapat gambaran siswa mengalami hambatan dalam aktivitas berbicara. Hambatan tersebut tergambar melalui perilaku siswa dalam belajar bahasa Indonesia, khususnya pada materi keterampilan berbicara. Apabila ada aktivitas belajar yang menjurus pada tuntutan agar siswa berkomentar, siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar. Siswa sering menggunakan bahasa Indonesia yang diselingi dengan bahasa daerah (bahasa Minang) dalam percakapan formal. Jika siswa diminta untuk berkomentar, mereka berbicara terbata-bata. Ekspresi siswa sering menggambarkan bahwa mereka malu untuk berbicara dan akan berbicara jika sudah ditunjuk oleh guru. Berdasarkan perbincangan dengan siswa, mereka merasa terpaksa harus berbicara meski merasa kurang percaya diri. Keterpaksaan ini karena mereka takut tidak memperoleh nilai jika mereka tidak mau berbicara.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang hal yang menyebabkan siswa kurang tertarik pada keterampilan berbicara, guru mengadakan tanya jawab dengan memilih secara acak beberapa siswa di kelas X Otomotif (lampiran 1 hal. 110). Menurut siswa, mereka tidak bisa berkomentar karena kadang kala kurang menguasai materi. Siswa yang berkemampuan kurang sering menjadi tambah tidak bersemangat karena guru lebih terfokus pada siswa yang pandai. Disamping itu siswa merasa kesulitan mengungkapkan pikiran secara lisan karena kurang lancar berbahasa Indonesia dalam situasi formal.

Kondisi di atas sangat bertolak belakang dengan latar belakang siswa kelas X Otomotif dan karakter siswa SMK bidang teknik. Siswa kelas X Otomotif memiliki

latar belakang masuk ke SMK I Padang dengan nilai tertinggi dibandingkan dengan nilai siswa yang masuk ke jurusan yang lain. Secara umum sebagai siswa SMK bidang teknologi mereka berkarakter berani dan terbuka. Tetapi setelah masuk ke ruang belajar khususnya materi berbicara keberanian mereka menurun. Penguasaan berbahasa lisan mereka tidak mencerminkan siswa yang dahulunya memiliki nilai tinggi untuk masuk ke SMK Negeri I Padang. Kondisi ini menjadi latar belakang mengapa kelas X Otomotif dijadikan objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang siswa dan kondisi belajar pada keterampilan berbicara yang dialami siswa kelas X Otomotif ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Upaya peningkatan ini diharapkan akan menjadikan proses belajar keterampilan berbicara menjadi lebih menarik, sehingga terwujud peningkatan keterampilan berbicara siswa. Dengan kedua harapan ini, pada akhirnya diharapkan adanya peningkatan hasil belajar yang mencapai batas ketuntasan belajar.

Agar kedua harapan di atas bisa diwujudkan, perlu adanya tindakan yang mampu membangkitkan keberanian siswa dalam berbicara. Tindakan tersebut juga mampu membuat siswa terlatih menata kalimat, dan mampu menjadikan siswa belajar untuk menguasai topik pembicaraan. Karena permasalahan ini terjadi di kelas tempat peneliti bertugas sebagai guru, penelitian yang dipandang tepat adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan permasalahan, karakter siswa dan ruang lingkup permasalahan, guru berasumsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipandang tepat untuk

digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Hal ini disebabkan pembelajaran Kooperatif dengan tipe TGT melatih siswa berkolaborasi dalam belajar untuk dapat membangun aktivitas belajarnya. Dengan aktivitas kolaborasi dalam belajar, diharapkan siswa bisa menghilangkan rasa malu atau rendah diri ketika berlatih menguasai keterampilan berbicara. Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT lebih memacu siswa untuk aktif dengan daya saing tinggi yang diawali dengan kerja sama yang baik dalam kelompok belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tentang aktivitas belajar dalam keterampilan berbicara siswa kelas X Otomotif SMK Negeri I Padang, identifikasi masalah adalah terdapatnya kondisi siswa belum lancar mengemukakan pendapat dalam kalimat bahasa Indonesia yang tepat dalam situasi formal, siswa kesulitan berkomentar karena mereka kurang bisa menyusun kalimat secara sistematis. Siswa malu untuk berkomentar karena takut salah. Siswa kurang menguasai ruang lingkup materi/topik. Guru sering menodong siswa untuk berkomentar, sementara siswa belum siap. Perhatian guru lebih sering tertuju pada siswa yang pandai.

Berdasarkan kenyataan di atas terdapat dua kelompok permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X Otomotif SMK Negeri I Padang. Masalah pertama adalah masalah yang berasal dari kesulitan siswa, kedua adalah masalah yang berasal dari tindakan guru. Masalah ini merupakan mata rantai yang saling berkaitan dalam proses belajar mengajar. Untuk mengatasi hal ini perlu diadakan penelitian

terutama tentang upaya meningkatkan keterampilan berbicara. Penelitian dilaksanakan dalam bentuk, upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan gambaran identifikasi masalah, secara umum masalah yang dihadapi adalah tentang suasana belajar yang kurang menarik, kurang terampilnya siswa dalam keterampilan berbicara dan belum terpenuhinya kriteria ketuntasan belajar pada keterampilan berbicara. Untuk itu masalah dalam penelitian ini difokuskan pada upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas X Otomotif SMK Negeri I Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, masalah dirumuskan berupa bagaimanakah proses belajar dan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas X Otomotif SMK Negeri I Padang melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses belajar dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X Otomotif SMK Negeri I

Padang tahun 2010/2011 melalui model pembelajaran Kooperatif dengan tipe *Teams Games Tournament*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti/guru dan siswa berupa;

1. bermanfaat bagi peneliti untuk meningkatkan keterampilan dalam merancang persiapan mengajar dan menyajikan materi dengan prinsip pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat,
2. bermanfaat bagi siswa untuk dapat berlatih berbicara secara berkelanjutan dan sistematis dengan kemauan tinggi melalui tipe TGT untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya.
3. bermanfaat bagi para guru/peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan tipe TGT dalam pembelajaran/penelitian.

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan menambah khasanah keilmuan dan pengalaman guru peneliti dalam proses belajar mengajar.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Pembelajaran Kooperatif dengan tipe TGT memberikan kesempatan pada siswa untuk menggali potensi dirinya. Melalui Belajar Tim dan *Games*, siswa aktif melaksanakan kegiatan belajar. Keinginan untuk meningkatkan keterampilan dipicu oleh semangat untuk memperoleh posisi pribadi dan kelompok agar selalu meningkat pada level yang lebih tinggi. Dengan demikian siswa selalu berusaha untuk belajar dan belajar.

Belajar dengan tipe TGT memiliki dua keunggulan dalam dua kelompok utama. Keunggulan pertama, TGT secara umum menguntungkan bagi siswa. Keuntungan itu berupa adanya ruang bagi siswa untuk mengaktualkan diri di dalam kelas. Penghargaan yang diberikan sepanjang proses pembelajaran menjadikan siswa memiliki harga diri yang mendorong mereka selalu ingin maju. TGT memupuk rasa solidaritas dan kerja sama yang baik, karena siswa bersatu untuk menghasilkan kerja pribadi yang akan mendukung kerja kelompok. TGT dengan *Games* dan Turnamennya, memberikan suasana gembira bagi siswa dalam belajar dan menumbuhkan semangat belajar.

Keunggulan kedua, TGT menguntungkan bagi guru. Keuntungan bagi guru adalah membuat guru lebih kreatif berpikir dalam mendisain pembelajaran. TGT membuat guru lebih kreatif mempersiapkan RPP, Bahan Ajar dan LKS

secara terperinci. TGT membuat guru membangun kreatifitas dalam menyusun skenario pembelajar yang menarik, menyenangkan dan bermanfaat. TGT menuntut guru agar selalu menjadi fasilitator yang bersahabat bagi siswanya.

Disamping keunggulan yang memberi efek positif bagi siswa, TGT akan menyulitkan bagi siswa yang pasif, yang belum memiliki rasa percaya diri. Untuk itu siswa perlu dilatih secara berkelanjutan dalam membiasakan diri bekerja mandiri dan kelompok. Guru harus jeli melihat potensi dan kelemahan siswa. Untuk tahap awal guru perlu memandu siswa ini dengan memberikan perhatian/layanan yang lebih dibandingkan dengan siswa lainnya.

TGT menimbulkan sedikit kesulitan bagi guru. Kesulitan ini bukan dari prosedur /langkah TGT, tetapi dari kemampuan guru itu sendiri. Jika guru bersifat pasif dan kurang kreatif dalam menyusun skenario pembelajaran, maka persiapan untuk melaksanakan pembelajaran dengan tipe TGT tidak akan maksimal. Hal ini akan berpengaruh pada kesempurnaan RPP, Bahan Ajar dan LKS.

Pembelajaran dengan menggunakan tipe TGT akan membuat guru sibuk dengan format penilaian yang banyak. Untuk itu dituntut keahlian dalam menyesuaikan format penilaian yang tepat guna. TGT menuntut guru yang ramah dan bersahabat. Jika guru kurang bersahabat suasana belajar menjadi kurang kondusif. TGT akan menyulitkan, jika guru jarang memberikan penghargaan dengan kata-kata maupun ekspresi.

Dengan keunggulan TGT dan berdasarkan proses serta analisis data selama tindakan pada siklus pertama dan kedua disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Pembelajaran Kooperatif dengan tipe TGT menjadikan proses belajar menarik, menyenangkan dan bermanfaat.
2. TGT meningkatkan kualitas proses belajar dan penguasaan keterampilan berbicara siswa siswa kelas X Otomotif SMK negeri I Padang.
3. Dengan meningkatnya proses belajar dan penguasaan keterampilan berbicara siswa kelas X Otomotif SMK Negeri I Padang, ketuntasan belajar secara klasikal pada keterampilan berbicara mengalami peningkatan, sedangkan ketuntasan pribadi siswa masih belum mencapai 75% dari keseluruhan siswa, dan perlu peningkatan lebih lanjut.
4. Berdasarkan simpulan nomor 3 di atas, model pembelajaran Kooperatif dengan tipe TGT mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa siswa kelas X Otomotif SMK Negeri I Padang secara klasikal.
5. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran Kooperatif tipe TGT mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa kelas X Otomotif SMK Negeri I Padang. Jika hasil belajar pada semester ganjil 2009/2010 belum mencapai batas

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sebesar 7,0 di SMK Negeri I Padang, pada siklus I dan II hasil belajar meningkat dan telah melewati batas KKM. Peningkatan ketuntasan belajar berada pada taraf sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran Kooperatif dengan tipe TGT dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X Otomotif secara klasikal pada kategori sangat tinggi, sedangkan untuk peningkatan keberhasilan siswa secara pribadi masih perlu waktu dan latihan yang berkelanjutan.

B. Implikasi

Pembelajaran Kooperatif dengan tipe TGT secara tidak langsung memberikan informasi bagi guru bahwa kegiatan perlu perencanaan yang matang. Belajar yang terencana dengan baik dan dilaksanakan dengan suasana bersahabat dan menarik akan memberikan peningkatan kualitas dan hasil belajar ke arah yang lebih baik. Untuk itu TGT bisa diterapkan dalam proses belajar yang membutuhkan dan menggali potensi siswa. Para guru bisa menerapkan TGT pada sebagian besar aktivitas belajar yang terdapat dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran Kooperatif tipe TGT bisa diterapkan pada semua tingkat, mulai dari kelas X, XI sampai XII.

Belajar dengan tipe TGT bisa mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa dan dapat mengembangkan kemampuan

akademis siswa. Siswa lebih banyak belajar dengan teman yang akan memperbaiki hubungan antara siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Dengan pembelajaran Kooperatif tipe TGT tidak ada lagi teriakan guru di dalam kelas ketika proses belajar berlangsung. Istilah ” mohon bekerja sendiri-sendiri...mohon geser arah ke kanan...jangan mencontoh pekerjaan teman”. Dimana teriakan ini mengkondisikan siswa level tinggi menjadi super dan siswa level rendah menjadi tersisihkan dalam proses belajar. Sehingga memicu persaingan yang tidak sehat di dalam kelas.

TGT membutuhkan rencana matang dalam Belajar Tim. Untuk itu guru perlu melatih diri agar terampil memikirkan dan merancang potongan-potongan tugas sebagai kerja pribadi yang akan dirangkai menjadi tugas kelompok yang utuh.

Belajar dengan model pembelajaran Kooperatif dengan tipe TGT bisa dipakai dalam pembelajaran mata pelajaran apa saja, dan menjadi dasar pembentukan siswa berpikir kritis dan mandiri. Dalam lingkup kecil penggunaan tipe TGT dalam ruangan kelas akan memupuk semangat belajar dan melatih siswa belajar dengan mencapai target tertentu. Dalam lingkup besar pelaksanaan tipe TGT dalam pembelajaran akan menjadi cikal bakal membentuk siswa yang solider, menghargai diri sendiri dan orang lain, serta menumbuhkan daya juang yang tinggi.

Ditengah krisis kepedulian pada sesama dalam kehidupan yang bersifat individu pada saat ini, TGT sangat cocok dipopulerkan dalam ruangan kelas. TGT bisa diterapkan dalam menumbuhkan pendidikan berkarakter. Siswa kuat/pandai telah dilatih sejak dini untuk rendah hati, dan berbagi. Siswa yang lemah/kurang pandai dipupuk untuk memiliki semangat juang dan membuka diri untuk mencari serta meraih kemajuan.

C. Saran

Berdasarkan simpulan, disarankan bahwa TGT bisa menjadi salah satu alternatif teknik pembelajaran yang menarik untuk digunakan pada tingkat pendidikan menengah pertama (SLTP) dan menengah atas (SLTA). Untuk tingkat pendidikan menengah pertama bisa dilaksanakan pada kelas IX. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai memiliki rasa solidaritas dan tanggung jawab sesuai dengan taraf perkembangannya. Untuk pendidikan menengah atas, TGT sangat cocok diterapkan karena siswa sudah mulai dewasa dan mandiri. Hal ini juga disebabkan karena TGT membutuhkan kemandirian dan kerjasama dengan tanggung jawab yang tinggi.

Persiapan perangkat pembelajaran yang maksimal sangat penting. Untuk itu bagi para guru yang akan menggunakan TGT disarankan agar mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan matang dan terperinci. Persyaratan ini harus ada karena pelaksanaan TGT menuntut kerja yang berproses/

estafet. Untuk memotivasi siswa, guru perlu terbuka dalam melaporkan pencapaian hasil belajar siswa.

TGT menuntut variasi Belajar Tim. Untuk itu guru harus kreatif memikirkan variasi Belajar Tim. Variasi ini penting agar suasana Belajar Tim tidak monoton. Agar *Games* dan Turnamen bisa menggali potensi siswa, guru perlu mempersiapkan variasi soal. Variasikanlah soal dalam bentuk pertanyaan singkat dan pertanyaan yang membutuhkan alasan.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan peneliti. Oleh karena itu, untuk memperoleh data dan pengetahuan yang lebih, diharapkan adanya guru atau peneliti lanjutan yang juga menggunakan TGT.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief, Ermawati. 2003. "Pengajaran Keterampilan Berbicara" *Buku Ajar*. Padang: FBSS. UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Aisiyeti, Susi. 2008. "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Teknik Bermain Peran Siswa Kelas VIII-3 SMP 9 Padang". *Tesis*. Padang: UNP.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Daswita. 2008. Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara". *Tesis*. Padang : UNP.
- De Porter, Bobbi. 2006. *Quantum Teaching*. terjemahan. Ary Nilandari. Bandung : Kaifa Mizan Pustaka.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2008. Tes Bahasa. Pegangan Bagi Pengajar Bahasa. Jakarta : Macanan Jaya Cemerlang.
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik & Taktik Mengajar*. Jakarta: Mancana Jaya Cemerlang.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1995. *RETORIKA Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hertati. 2009. "Penggunaan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia di SMP Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota". *Tesis*. Padang: UNP.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat : Gaung Persada.
- Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Remaja Rosdakarya.